

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN KEBIASAAN  
BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA SMK PGRI 4 KOTA  
KEDIRI**

***THE EFFECT OF SMARTPHONE USE INTENSITY AND STUDY HABITS ON  
LEARNING CONCENTRATION OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS AT SMK  
PGRI 4 KEDIRI CITY***

**Gadis Ayu Permata Hati<sup>1\*</sup>, Yuanita Dwi Kriphianti<sup>2</sup>, Guruh Sukma Hanggara<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

*gadisayu340@gmail.com, Ju.wahyu@gmail.com, kangguruh.@gmail.com*

***Abstract***

*The development of information technology has made the smartphone an inseparable part of students' lives, including in the learning process. However, uncontrolled smartphone use has the potential to disrupt learning concentration, while good study habits are presumed to strengthen it. This study aims to determine the effect of smartphone use intensity and study habits, both partially and simultaneously, on the learning concentration of tenth-grade students at SMK PGRI 4 Kediri. The study used a quantitative approach with a correlational survey design. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that smartphone use intensity has a significant negative effect on learning concentration ( $t = -3.544$ ;  $Sig. = 0.012$ ), while study habits have a significant positive effect on learning concentration ( $t = 2.597$ ;  $Sig. = 0.041$ ). Simultaneously, both variables significantly affect learning concentration ( $F = 8.874$ ;  $Sig. = 0.016$ ), contributing 71.5% ( $R^2 = 0.715$ ), while the remaining 28.5% is influenced by other factors outside this study. These findings emphasize the importance of wisely managing smartphone use and strengthening study habits to optimize students' learning concentration.*

***Keywords:*** *smartphone use intensity; study habits; learning concentration; vocational school students*

***Abstrak***

Perkembangan teknologi informasi menjadikan smartphone sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan siswa, termasuk dalam proses belajar. Namun, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol berpotensi mengganggu konsentrasi belajar, sementara kebiasaan belajar yang baik diduga dapat memperkuatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan smartphone dan kebiasaan belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert lima tingkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan teknik regresi linier berganda berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone berpengaruh negatif signifikan terhadap konsentrasi belajar ( $t = -3,544$ ;  $Sig. = 0,012$ ), sedangkan kebiasaan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap konsentrasi belajar ( $t = 2,597$ ;  $Sig. = 0,041$ ). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar ( $F = 8,874$ ;  $Sig. = 0,016$ ) dengan kontribusi sebesar 71,5% ( $R^2 = 0,715$ ), sedangkan 28,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan penggunaan smartphone secara bijak serta penguatan kebiasaan belajar untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar siswa.

***Kata Kunci:*** *intensitas penggunaan smartphone; kebiasaan belajar; konsentrasi belajar; siswa SMK*

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
April 18 <sup>th</sup> 2026	June 10 <sup>th</sup> 2026	June 15 <sup>th</sup> 2026

## PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan akademik siswa. Kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada kegiatan belajar sangat memengaruhi seberapa baik siswa dapat menyerap dan memahami materi pelajaran (Hita, 2021). Ketika konsentrasi terganggu, daya serap terhadap materi menurun sehingga berdampak pada capaian hasil belajar. Dalam pandangan Dewey, pendidikan merupakan proses pertumbuhan berkelanjutan yang berlangsung melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya (dalam Pristiwanti, 2022), sehingga konteks lingkungan belajar siswa masa kini, termasuk lingkungan digital, turut membentuk kualitas proses belajar mereka.

Perkembangan teknologi informasi telah menempatkan *smartphone* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian remaja, baik untuk kebutuhan komunikasi, hiburan, maupun akses informasi pendidikan. Di satu sisi, *smartphone* dapat menjadi media belajar yang efektif apabila digunakan secara bijak, misalnya untuk mengakses video edukatif atau materi pelajaran daring. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan *Attention Theory* yang dikemukakan oleh Broadbent (1958), yang menyatakan bahwa kapasitas perhatian manusia bersifat terbatas sehingga gangguan berupa notifikasi maupun aplikasi hiburan pada *smartphone* dapat mendisrupsi proses kognitif dan menurunkan fokus belajar.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tanggal 3 Februari 2025 di SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X menggunakan *smartphone* secara aktif, bahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berhubungan dengan tingkat konsentrasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan literatur sistematis Amez dan Baert (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* berlebihan selama proses belajar dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi siswa sehingga intensitas penggunaan *smartphone*; kebiasaan belajar; konsentrasi belajar; siswa SMK berdampak negatif terhadap kinerja akademik.

Selain intensitas penggunaan *smartphone*, kebiasaan belajar turut menjadi faktor penting yang menentukan kualitas konsentrasi belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan pola perilaku yang dilakukan secara konsisten oleh siswa, mencakup pengaturan waktu, teknik belajar, pemilihan lingkungan, serta kedisiplinan (Slameto, 2010). Winkel (2009) menegaskan bahwa kebiasaan belajar yang baik, seperti belajar secara teratur, membuat catatan, dan mengulang materi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempertajam konsentrasi, sedangkan kebiasaan belajar yang buruk cenderung menurunkan fokus dan motivasi belajar siswa. Fenomena pembentukan kebiasaan belajar ini juga dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1986), yang menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui interaksi antara faktor individu, perilaku, dan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, intensitas penggunaan *smartphone* dan kebiasaan belajar diduga merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar siswa; (2) mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa; dan (3) mengetahui pengaruh simultan antara intensitas penggunaan *smartphone* dan kebiasaan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling pendidikan, sekaligus manfaat praktis bagi siswa,

guru, konselor sekolah, dan orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi dan membangun kebiasaan belajar yang adaptif di era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional non-eksperimental, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besar pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan smartphone ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah konsentrasi belajar ( $Y$ ).

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 4 Kediri pada siswa kelas X tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal peneliti selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang menunjukkan tingginya intensitas penggunaan smartphone di kalangan siswa. Subjek penelitian berjumlah 9 siswa kelas X yang ditentukan menggunakan teknik total sampling, dengan pertimbangan keterjangkauan dan kesediaan responden untuk berpartisipasi secara sukarela dalam pengisian angket.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup berskala Likert lima tingkat (Riduwan, 2016) yang disusun berdasarkan indikator teoretis masing-masing variabel: intensitas penggunaan smartphone mengacu pada teori Suryani (2016) dan Hurlock (2009); kebiasaan belajar mengacu pada teori Slameto (2010) dan Winkel (2009); serta konsentrasi belajar mengacu pada Attention Theory Broadbent (1958). Instrumen terdiri atas item favorabel dan unfavorabel, dan telah melalui uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson Product Moment serta uji reliabilitas Cronbach's Alpha untuk memastikan akurasi dan konsistensi alat ukur (Azwar, 2010; Anastasi & Urbina, 2004).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser) untuk memastikan kelayakan model regresi (Gujarati, 2012; Ghozali, 2018). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda, dilanjutkan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Data Penelitian*

Data penelitian diperoleh dari 9 siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan rentang usia 15-16 tahun. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Variabel	Nilai Min.	Nilai Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
----------	------------	-------------	-----------	--------------

Intensitas Penggunaan Smartphone (X <sub>1</sub> )	6	16	11,78	2,91
Kebiasaan Belajar (X <sub>2</sub> )	10	16	14,56	2,91
Konsentrasi Belajar (Y)	10	16	13,56	2,01

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (skor maksimal ideal = 20)

Rata-rata skor intensitas penggunaan smartphone sebesar 11,78 dari skor maksimal 20 menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri memiliki intensitas penggunaan smartphone pada tingkat sedang hingga tinggi. Rata-rata skor kebiasaan belajar sebesar 14,56 mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar siswa tergolong baik, meskipun masih terdapat responden dengan skor rendah. Adapun rata-rata skor konsentrasi belajar sebesar 13,56 berada pada tingkat sedang, dengan variasi skor yang cukup signifikan antarsiswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mempertahankan konsentrasi belajar secara optimal.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis regresi. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,723 dan VIF sebesar 1,384 untuk kedua variabel bebas, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00. Uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,892 berada pada rentang 1,500-2,500, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Adapun uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,687 untuk variabel X<sub>1</sub> dan 0,542 untuk variabel X<sub>2</sub> (keduanya > 0,05), sehingga model regresi dinyatakan homoskedastis. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi linier berganda layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig.
(Constant)	6,143	2,345	2,619	0,039
Intensitas Penggunaan Smartphone (X <sub>1</sub> )	-0,762	0,215	-3,544	0,012
Kebiasaan Belajar (X <sub>2</sub> )	0,831	0,320	2,597	0,041

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi:  $Y = 6,143 - 0,762X_1 + 0,831X_2$ . Nilai konstanta sebesar 6,143 menunjukkan besar konsentrasi belajar apabila kedua variabel bebas bernilai nol. Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar -0,762 menunjukkan hubungan negatif antara intensitas penggunaan smartphone dan konsentrasi belajar, sedangkan koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,831 menunjukkan hubungan positif antara kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan smartphone sebesar 0,012 (< 0,05) dengan t-hitung -3,544, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa: semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone, semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Temuan ini konsisten

dengan hasil tinjauan literatur Amez dan Baert (2020) serta penelitian Junco (2012), yang menemukan bahwa waktu penggunaan smartphone yang tinggi untuk aktivitas non-akademik berkaitan dengan menurunnya konsentrasi dan performa akademik siswa. Hasil ini juga sejalan dengan Lepp, Barkley, dan Karpinski (2014) yang melaporkan hubungan antara tingkat penggunaan telepon seluler yang tinggi dengan capaian akademik yang lebih rendah, serta Chen dan Yan (2016) yang mengaitkan intensitas penggunaan smartphone dengan penurunan attention span akibat sifatnya yang multitasking dan selalu terkoneksi. Secara teoretis, temuan ini memperkuat Attention Theory Broadbent (1958) yang menyatakan bahwa kapasitas perhatian manusia terbatas, sehingga notifikasi dan aplikasi hiburan pada smartphone dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar utamanya.

Sementara itu, nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar sebesar 0,041 ( $< 0,05$ ) dengan t-hitung 2,597, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa: semakin baik kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi konsentrasi belajar yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan Slameto (2010) yang menegaskan bahwa kebiasaan belajar yang teratur dan disiplin merupakan salah satu faktor utama keberhasilan belajar siswa, serta Winkel (2009) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik seperti belajar teratur, membuat catatan, dan mengulang materi dapat mempertajam konsentrasi. Hasil ini juga didukung oleh temuan Widyastuti (2011) yang menunjukkan hubungan positif antara kebiasaan belajar dan daya tahan perhatian siswa, serta pandangan Suyono dan Hariyanto (2012) bahwa kebiasaan belajar positif terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan jangka panjang. Secara teoretis, temuan ini mendukung Social Cognitive Theory Bandura (1986) yang menekankan peran observasi, interaksi, dan lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku belajar siswa.

Uji	Nilai	Sig.	R <sup>2</sup>	Kesimpulan
Uji F (simultan)	F = 8,874	0,016	-	Signifikan
Koefisien Determinasi	R = 0,846	-	0,715	Kontribusi 71,5%

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa intensitas penggunaan smartphone dan kebiasaan belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,715 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 71,5% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, dukungan guru dan orang tua, lingkungan belajar, serta kondisi psikologis siswa (Slameto, 2010; Santrock, 2007).

Temuan ini menegaskan bahwa konsentrasi belajar siswa terbentuk dari interaksi faktor eksternal dan internal. Intensitas penggunaan smartphone berperan sebagai faktor eksternal yang berpotensi mengganggu konsentrasi apabila tidak dikelola secara bijak, sementara kebiasaan belajar berperan sebagai faktor internal yang memperkuat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Husna dan Hasan (2015) yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas lingkungan belajar, kedisiplinan pribadi, serta gangguan yang diterima selama proses belajar, termasuk gangguan dari perangkat elektronik. Dengan demikian, upaya optimalisasi konsentrasi belajar siswa perlu dilakukan melalui pengelolaan penggunaan smartphone secara bijak sekaligus penguatan kebiasaan belajar yang konsisten, sebagaimana pandangan Dewey (dalam Pristiwanti, 2022) bahwa proses

pendidikan berlangsung melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, termasuk lingkungan digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan smartphone berpengaruh negatif yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri (Sig. = 0,012 < 0,05), yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone, terutama untuk aktivitas non-akademik, semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Sebaliknya, kebiasaan belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa (Sig. = 0,041 < 0,05), yang berarti semakin baik kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi konsentrasi belajar yang dimiliki. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa (Sig. = 0,016 < 0,05) dengan kontribusi sebesar 71,5%, sedangkan 28,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa optimalisasi konsentrasi belajar siswa memerlukan pengelolaan penggunaan smartphone secara bijak, misalnya dengan membatasi penggunaan pada jam belajar dan mengaktifkan mode tanpa gangguan, serta penguatan kebiasaan belajar melalui pengaturan waktu, penerapan teknik belajar aktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Guru bimbingan dan konseling dapat berperan dalam merancang program layanan yang mendukung manajemen penggunaan teknologi dan pembentukan kebiasaan belajar positif, sementara orang tua diharapkan turut mendampingi dan mengawasi penggunaan smartphone anak agar mendukung, bukan menghambat, proses belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mengeksplorasi variabel lain yang turut memengaruhi konsentrasi belajar siswa, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, dan kondisi psikologis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amez, S., & Baert, S. (2020). Smartphone use and academic performance: A literature review. *International Journal of Educational Research*, 103, 101618.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2004). *Psychological testing* (7th ed.). Pearson Education.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Broadbent, D. E. (1958). *Perception and communication*. Pergamon Press.
- Chen, L., & Yan, Z. (2016). The impact of smartphone addiction on academic performance among university students. *Computers in Human Behavior*, 63, 510–517.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hita, I. P. A. D. (2021). Konsentrasi belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan*.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Husna, L., & Hasan, N. (2015). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 45–52.
- Junco, R. (2012). The relationship between frequency of Facebook use, participation in Facebook activities, and student engagement. *Computers & Education*, 58(1), 162–171.
- Lepp, A., Barkley, J. E., & Karpinski, A. C. (2014). The relationship between cell phone use, academic performance, anxiety, and satisfaction with life in college students. *Computers in Human Behavior*, 31, 343–350.
- Pristiwanti, N. (2022). *Panduan pendidikan karakter*. Deepublish.
- Riduwan. (2016). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L. (2016). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 65–72.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Widyastuti, T. (2011). Hubungan kebiasaan belajar dengan konsentrasi belajar siswa kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 22–28.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Gramedia.